

The Influence of the Memorizing Qur'an with Continued Separation Method to the Levels of IQ in Elementary School Student

Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Metode Pisah Sambung Terhadap Tingkat IQ pada Anak-Anak Sekolah Dasar

Putri Nur Aisyah, dr. Nur Hayati, M. MedEd²

¹*Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,*

²*Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

Abstract

Elementary school is important educational process because it is a place to learn the basic science that will be used in further education. The learning process in school sometimes has problem such as low IQ causes reduction student rank. The purpose of this study is for determine the effect memorizing Qur'an with continued separation method to the level IQ of elementary school children. Measuring instrument which is used for variable intelligence is to use intelligence test, a standard test to know a person's IQ score is CFIT (Culture Fair Intelligence Test). Memorizing Qur'an is the way to be grateful of Allah miracle. One method is a method of separating memorize continued. This study used a quasi-experimental research design, pre-test and post-test control group. The sample was grade 3 elementary school students totaled 48 students divided by 24 students of class 3A as a sample and a control group of 24 students of class 3B as the test group. Both of group perform pre-test sample and a post-test CFIT (Culture Fair Intelligence Test). Intervention of the test sample in the form of short surah memorizing of the Qur'an Juz 30 for 15-20 min/day prior learning in school for 1 month led by the cleric. Data were analyzed using the Independent t Test.

The average of increasing IQ number from control group are $1,96 \pm 11,3$ and the the experimental group are $7,08 \pm 10,47$. The result of Independent t Test is $p=0,110$ ($p > 0,05$) which means that comparison between both average number from the control group and experimental group is not significantly different/hasn't got significantly differences.

It can be concluded that the memorizing Qur'an with continued separation method has no effect in improving student IQ score at SD Negeri Bangunjiwo I, Yogyakarta.

Keywords : Reciting Al-Qur'an, IQ Level

Intisari

Sekolah dasar merupakan proses pendidikan terpenting karena merupakan tempat untuk belajar ilmu dasar yang akan digunakan pada pendidikan selanjutnya. Proses pembelajaran di sekolah kadang mengalami hambatan antara lain tingkat IQ yang rendah yang menyebabkan prestasi siswa menurun. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung terhadap tingkat IQ anak-anak SD. Alat ukur yang digunakan untuk variabel intelegensi adalah dengan menggunakan tes intelegensi, dimana tes intelegensi yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes CFIT (*Culture Fair Intelligence Test*). Hafalan Al-Qur'an adalah salah satu bentuk mensyukuri mukjizat-Nya. Salah satu metode menghafalnya adalah metode pisah sambung. Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi-eksperimen, pretes dan posttes grup kontrol. Sampel penelitian ini adalah siswa SD kelas 3 berjumlah 48 siswa dibagi 24 siswa kelas 3A sebagai sampel kelompok kontrol dan 24 siswa kelas 3B sebagai kelompok uji. Kedua kelompok sampel melakukan pretes dan posttes berupa tes CFIT (*Culture Fair Intelligence Test*). Perlakuan pada sampel uji berupa hafalan surat pendek Al-Qur'an juz 30 selama 15-20 menit/hari sebelum belajar mengajar di sekolah selama 1 bulan yang dibimbing oleh ustadz. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Independent t Test*.

Rerata peningkatan nilai IQ kelompok kontrol adalah $1,96 \pm 11,3$ dan rerata peningkatan nilai IQ kelompok eksperimen adalah $7,08 \pm 10,47$. Pada uji *Independent t Test* $p=0,110$ ($p>0,05$) membuktikan perbandingan rerata peningkatan pada kedua kelompok adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung tidak berpengaruh dalam meningkatkan tingkat IQ siswa di SDN Bangunjiwo I, Yogyakarta.

Kata kunci : Hafalan Al-Qur'an, Tingkat IQ

Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar yang merupakan bagian dari pendidikan dasar, diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pada proses pembelajaran di sekolah tidak selalu mulus. Ada banyak faktor yang menyebabkan sebagian siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan menyebabkan prestasi menurun antara lain daya ingat yang rendah dan IQ yang rendah. Daya ingat memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan kemampuan

peserta didik untuk memproduksi kembali pengetahuan yang sudah diterimanya, misalnya pada waktu ujian para peserta didik harus memproduksi kembali pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama mengikuti pelajaran. Dalam menghafal peserta didik mempelajari sesuatu dengan tujuan memproduksi kembali kelak dalam bentuk harfiah, sesuai dengan perumusan dan kata-kata yang terdapat dalam materi asli. Dengan demikian peserta didik dapat belajar bagaimana cara-cara menghafal yang baik sehingga materi cepat dihafal dan tersimpa dalam keadaan siap di reproduksi secara harafiah pada saat dibutuhkan¹.

Intelligence Quotient atau yang lebih dikenal IQ, juga merupakan salah satu faktor kunci

dalam proses belajar siswa. David kecerdasan intelektual adalah kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif².

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang rasional dan sesuai dengan akal sehat yang dapat dilihat dari segi bahasa dan kandungan isinya. Al-Qur'an dari segi kandungan isinya berisi peraturan hidup atau syari'at yang sempurna, peraturannya mencakup seluruh aspek kehidupan. Kemukjizatan Al-Qur'an telah terbukti dan keistimewaannya tidak diragukan. Hafalan Al-Qur'an adalah salah satu bentuk mensyukuri mukjizat yang diberikan oleh Allah. Dalam proses menghafalnya terdapat banyak cara. Salah satu caranya

Wechsler menyatakan bahwa adalah dengan menggunakan metode pisah sambung, yaitu dengan menghafal per bagian. Metode ini mewajibkan setiap penghafal apabila berhenti pada suatu kata atau kalimat maka untuk melanjutkannya harus mundur ke belakang agar terjadi persambungan hapalan sehingga dalam prosesnya menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan secara sistematis. Dengan pembiasaan hapalan Al-Qur'an ini diharapkan daya ingat siswa meningkat³.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian mengenai hapalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung untuk meningkatkan daya ingat dan tingkat IQ pada anak-anak perlu untuk dilakukan.

Metodelogi

Penelitian ini adalah quasi eksperimen, *pre-test* dan *post-test* grup kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN Bangunjiwo. Pemilihan sampel menggunakan metode *total sampling*. Siswa kelas 3A sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas 3B sebagai kelompok eksperimen. Penetapan subjek penelitian dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu siswa kelas 3, beragama islam, dan yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi diperoleh dengan menilai siswa yang sudah menghafal surat dan mengikuti hafalan Al-Qur'an kurang dari 80% kehadiran yang ditetapkan peneliti.

Variabel bebas yaitu hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung dan variabel tergantung yaitu tingkat IQ

Instrumen yang digunakan pada penelitian terdiri dari Al-Qur'an, *form* kuesioner identitas pasien dan CFIT, lembar pengisian data anak, alat tulis, guru ngaji, kertas hafalan, serta komputer untuk pengolahan data.

Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an dilakukan dengan durasi \pm 15-20 menit setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar selama 2 bulan. Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an diawali dengan berdoa bersama dilanjutkan dengan pembacaan ayat Al-Qur'an yang dipimpin guru ngaji. Siswa mengulangi isi ayat yang di ucapkan oleh guru. Hafalan dilaksanakan ayat demi ayat, setelah hafal suatu ayat maka siswa diminta untuk melafalkan ulang ayat Al-Qur'an sebelumnya.

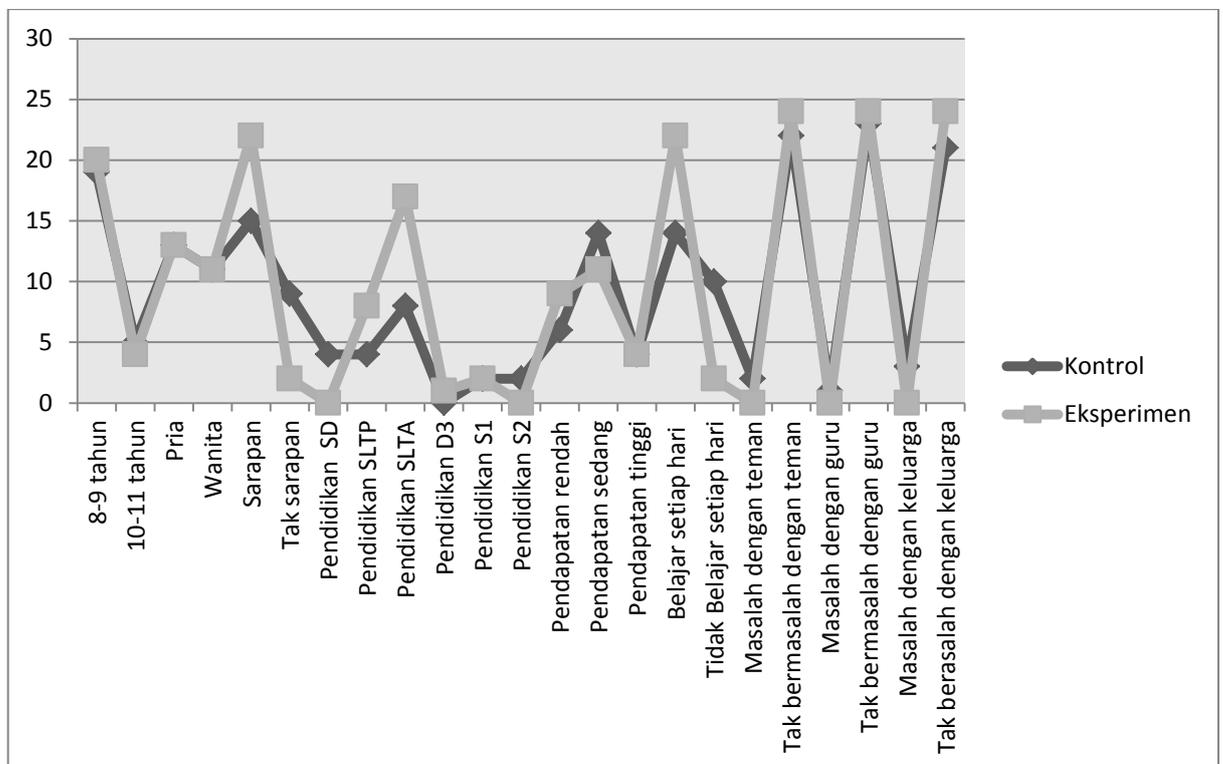
Tingkat IQ dinilai dengan menggunakan skor yang diperoleh dari salah satu dari beberapa standaryang dirancang

untuk menilaitingkat intelegensia. Skor IQ dari subyek penelitian yang diukur dengan instrumen *Culture Fair Intelligence Test (CFIT)*.

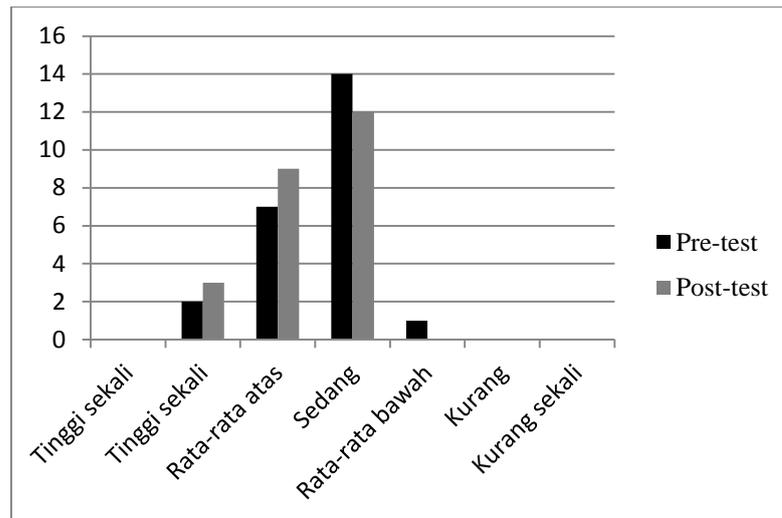
Analisis data menggunakan uji *Independent T test* untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dengan menghitung rerata selisih pre-test dan post-test pada kedua kelompok.

Hasil Penelitian

Semua subjek penelitian berdomisili di desa Bangunjiwo yang terletak di kecamatan Kasihan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Distribusi frekuensi karakteristik siswa kelas 3 SDN Bangunjiwo I, Kasihan, Bantul pada gambar 1 adalah sama pada kedua kelompok dengan $p > 0.05$ pada uji *Chi-Square*.



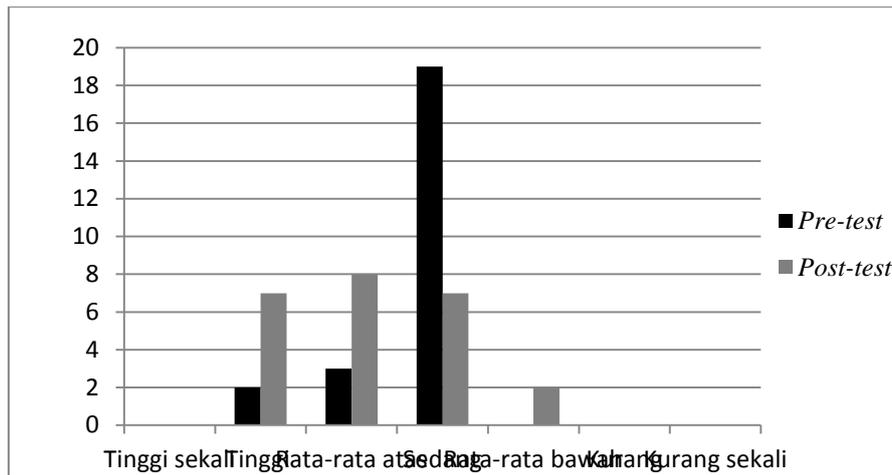
Gambar 1. Distribusi frekuensi karakteristik siswa kelas 3 di SD Negeri Bangunjiwo I



Gambar 2. Kategori tingkat IQ kelompok kontrol

Data pada tabel 2 distribusi frekuensi dan rerata nilai IQ *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol menunjukkan bahwa pada *pre-test* didapatkan sebanyak 1 siswa (2,1%) memiliki tingkat IQ rata-rata bawah, 14 siswa (29,2%) tingkat IQ sedang, 7 siswa (14,5%) tingkat IQ rata-rata atas, dan 2 siswa (4,2%) tingkat IQ

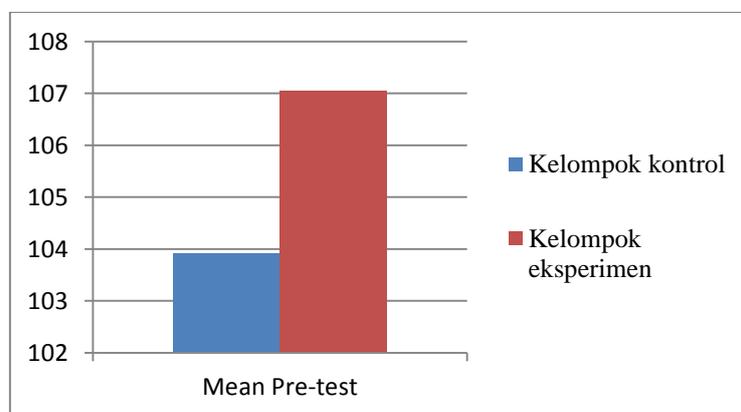
tinggi. Nilai *post-test* didapatkan 12 siswa (25%) memiliki tingkat IQ sedang, 9 siswa (18,8%) tingkat IQ rata-rata atas, dan 3 siswa (6,3%) tingkat IQ tinggi. Pada uji Paired T tes dengan $p=0.405$ ($p>0.05$) membuktikan perbandingan rerata *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol adalah sama.



Gambar 3. Kategori tingkat IQ kelompok eksperimen

Data pada tabel 3 distribusi frekuensi dan rerata nilai IQ *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pada *pre-test* didapatkan sebanyak 19 siswa (39,6%) memiliki tingkat IQ sedang, 3 siswa (6,3%) tingkat IQ rata-rata atas, dan 2 siswa (4,2%) tingkat IQ tinggi. Nilai *post-test* didapatkan 2

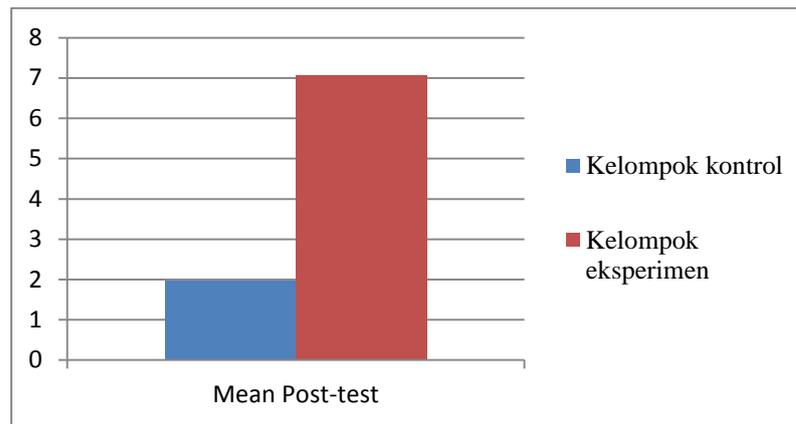
siswa (4,2%) memiliki tingkat IQ rata-rata bawah, 7 siswa (14,6%) tingkat IQ sedang, 8 siswa (16,7%) tingkat IQ rata-rata atas, dan 7 siswa (14,6%) tingkat IQ tinggi. Pada uji *Paired T test* $p=0,405$ ($p>0.05$) membuktikan perbandingan rerata *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen adalah sama.



Gambar 4. Rerata *pre-test* pada kelompok kontrol dan eksperimen

Data pada tabel 4 menunjukkan rerata *pre-test* kelompok kontrol adalah $103,92 \pm 8,82$ dan kelompok eksperimen adalah $107,04 \pm 10,42$.

Pada uji *Independent T test* $p=0,268$ ($p>0.05$) membuktikan perbandingan rerata *pre-test* pada kedua kelompok adalah sama.



Gambar 5. Rerata *selisih* pada kelompok kontrol dan eksperimen

Data pada tabel 5 menunjukkan rerata peningkatan kelompok kontrol adalah $1,96 \pm 11,3$ dan kelompok eksperimen adalah $7,08 \pm 10,47$. Pada uji

Independent T test $p=0,110$ ($p>0.05$) membuktikan perbandingan rerata peningkatan pada kedua kelompok adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas hafalan Al-Qur'an terhadap tingkat IQ anak SD di SD Negeri Bangunjiwo I

Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tes CFIT (*Culture Fair Intelligence Test*) untuk mengetahui skor IQ

(Prahutama, 2009). Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 sampel, yaitu sampel kontrol dan sampel eksperimen. Tingkat IQ pada penelitian ini dibagi menjadi 7 kategori skor, yaitu kategori kurang sekali (70-79), kurang (80-89), rata-rata bawah (90-99), sedang, rata-rata atas (110-119), tinggi (120-139), dan tinggi sekali (140 ke atas)⁴.

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret sampai bulan Mei 2013 dan didapatkan 48 siswa kelas 3 yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang masing-masing kelompok terdiri dari laki-laki berjumlah 13 siswa (54,17%) dan perempuan berjumlah 11 siswi (45,83%).

Metode statistik inferensi cukup beragam, dan salah satu kriteria penting dalam pemilihan metode statistik yang akan digunakan adalah dengan melihat

distribusi sebuah data. Untuk menilai normal tidaknya distribusi data penelitian ini digunakan metode analitik dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel adalah 48 orang (kurang dari 50). Berdasarkan uji *Shapiro-Wilk* baik untuk *pre-test* maupun *post-test* kelompok kontrol, nilai signifikansi atau probabilitas adalah lebih dari 0,05 (*pre-test* 0,88 dan *post-test* 0,84) maka dapat dikatakan distribusi nilai IQ *pre-test* dan nilai IQ *post-test* kelompok kontrol adalah normal. Setelah diketahui data penelitian ini berdistribusi normal pada kelompok kontrol, maka dilakukan uji beda untuk mengetahui rerata nilai IQ *pre-test* dan nilai IQ *post-test* pada kelompok kontrol. Dapat dilihat pada tabel 3 yang menunjukkan ringkasan statistik dari nilai IQ *pre-test* dan nilai IQ

post-test kelompok kontrol. Nilai IQ sebelum dilakukan perlakuan rata-rata $107,04 \pm 10,42$, sedangkan setelah diberikan perlakuan hafalan Al-Qur'an, siswa-siswi mempunyai rata-rata nilai IQ sebesar $109 \pm 9,44$. Dan untuk rerata peningkatan nilai IQ kelompok kontrol adalah sebesar $1,96 \pm 11,3$. Dengan probabilitas $0,405 (>0,05)$ maka dapat diartikan bahwa nilai IQ *pre-test* dan nilai IQ *post-test* kelompok kontrol relative sama.

Rata-rata nilai IQ kelompok eksperimen adalah $103,92 \pm 8,82$ sebelum dilakukan perlakuan hafalan Al-Qur'an, sedangkan setelah diberikan perlakuan hafalan Al-Qur'an rata-rata nilai IQ menjadi $111 \pm 11,83$. Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas adalah lebih dari $0,05$ (*pre-test* $0,21$ dan *post-test* $0,07$), hal ini menunjukkan bahwa nilai IQ *pre-*

test dan nilai IQ *post-test* kelompok eksperimen adalah berdistribusi normal. Ringkasan statistik dari nilai IQ *pre-test* dan nilai IQ *post-test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4. Nilai IQ *pre-test* dan nilai IQ *post-test* kelompok eksperimen relative sama karena probabilitas yang tercantum pada tabel 4 adalah $0,405$ (lebih dari $0,05$).

Rerata peningkatan nilai IQ kelompok kontrol adalah sebesar $7,08 \pm 10,47$. Untuk mengetahui perbandingan rerata nilai IQ *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen maka dilakukan uji *Independent Sample t Test*. F hitung untuk nilai IQ dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah $0,916$ dengan probabilitas $0,343$. Karena probabilitas $>0,05$ artinya nilai IQ *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

adalah sama. Diketahui bahwa t hitung untuk *pre-test* nilai IQ dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 1,121 dengan probabilitas 0,268. Oleh karena probabilitas $>0,05$ berarti rata-rata nilai IQ *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen benar-benar sama.

Tabel 5 menunjukkan bahwa rerata peningkatan kelompok kontrol dan eksperimen memiliki distribusi data yang normal yaitu kelompok kontrol memiliki nilai $p=0,243$ ($>0,05$) dan kelompok eksperimen memiliki nilai $p=0,383$ ($p>0,05$). Rerata peningkatan selisih nilai IQ *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol adalah $1,96 \pm 11,3$ dan kelompok eksperimen memiliki rerata peningkatan selisih nilai IQ *pre-test* dan *post-test* sebesar $7,08 \pm 10,47$. Setelah diketahui data

peningkatan rerata selisih nilai IQ *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah normal, maka dilakukan uji *Independent Sample Test*. Terlihat bahwa F hitung untuk nilai IQ dengan *equal variance assumed* (diasumsi dua varians sama) adalah 0,585 dengan probabilitas 0,448. Karena probabilitas $>0,05$ artinya nilai IQ *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama. T hitung untuk nilai IQ dengan *equal variance assumed* (diasumsi dua varians sama) adalah -1,630 dengan dan seperti pada tabel. 7 probabilitas sebesar 0,110. Oleh karena probabilitas $>0,05$, maka berarti rerata peningkatan nilai IQ *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen adalah benar-benar sama.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an metode pisah sambung tidak berpengaruh terhadap peningkatan skor IQ. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Endang (2007), dalam penelitiannya yang berjudul efektifitas penggunaan metode abata tsa dan metode iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an di LTQA Al-Hikmah dan LTQA At-Taqwa Jakarta Selatan. Hasil dari penelitian adalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi LTQA Al-Hikmah yang menggunakan metode Aba Ta Tsa cukup baik karena hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'annya mencapai rata-rata 79,6, hal ini tergolong baik. Sedangkan hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi LTQA At-Taqwa hanya mencapai 61,65. Terbilang cukup, dengan standar

penilaian raport dengan angka yang digunakan di seluruh LTQA dan TPA. Beberapa faktor yang menyebabkan penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada adalah pelaksanaan penelitian serta faktor eksternal dan internal siswa yang tidak dikendalikan. Faktor eksternal seperti asupan gizi siswa-siswi yang mungkin tidak seluruhnya rutin sarapan pagi sebelum sekolah, emosi dari siswa-siswi yang tidak stabil, dan kondisi lingkungan yang kurang kondusif saat hafalan Al-Qur'an dilakukan. Sebagai contoh saat hafalan, peneliti tidak dapat mengendalikan sepenuhnya kondisi lingkungan, seperti keriuhan yang terjadi pada beberapa siswa yang menyebabkan emosi temannya menjadi tidak stabil dan motivasi untuk menghafal sebagian siswa-siswi jadi menurun. Faktor internal seperti faktor keturunan dapat juga

menjadi salah satu penyebab dari hasil penelitian. Kemungkinan juga bisa disebabkan karena lama waktu perlakuan yang terlalu singkat, hanya 2 bulan saja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan hafalan Al-Qur'an metode pisah sambung tidak berpengaruh untuk meningkatkan IQ pada anak-anak SD Negeri Bangunjiwo I Yogyakarta.

Selama melakukan penelitian ini baik dalam hal persiapan penelitian ataupun dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mempunyai banyak keterbatasan antara lain :

1. Tingkat IQ pada responden ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya faktor bawaan atau keturunan dan faktor lingkungan, pada penelitian ini faktor-faktor tersebut tidak dapat dikendalikan sehingga

dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan yaitu hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung tidak berpengaruh terhadap tingkat IQ pada anak-anak sekolah dasar di SD Negeri Bangunjiwo I Yogyakarta.

Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap tingkat IQ dengan waktu perlakuan hafalan Al-Qur'an yang lebih lama.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh penghentian hafalan Al-Qur'an.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih spesifik, meliputi jenis kelamin dan rentang umur.

4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengendalikan faktor-faktor perancu.

Daftar Pustaka

1. Purwanto, Setiyo. 2007. Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan Dengan Kecepatan Menghapal Al-qur'an di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Anggraini, Desi. 2012. Hubungan Antara Kecerdasan (Intelektual,

Emosi, Spiritual) Dengan Penerimaan Diri Pada Dewasa Muda Penyandang Cacat Tubuh di Balai Besar Rehabiltasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Universitas Sebelas Maret.

3. Arif, Syamsudin, M.A. 2008. Jurnal Kajian Islam Al Insan.
4. UKP Fakultas Psikologi UGM. 2009 *cit* Noor, 2009.

